

Cyber counseling Berbasis Web Dalam Meningkatkan Layanan Konseling

Fera Damayanti¹, Yessi Fitri Annisah Lubis², Yuyun Dwi Lestari³, Febri Alfiani Putri Harahap⁴

^{1,2,3,4}Universitas Harapan Medan

Jalan H.M.Joni No. 70C Medan

e-mail: 1feradamayantii@gmail.com, 2yessy.annisa@gmail.com, 3yuyundl@gmail.com,
4ebyalfianip@gmail.com.

Abstrak

Tingginya tingkat bullying yang ada pada tingkat Sekolah menjadi hal yang serius untuk dapat ditanggulangi. Serta berbagai latar belakang peserta didik yang cukup kompleks menjadi masalah tersendiri bagi guru bimbingan konseling. Dari berbagai masalah yang dialami peserta didik baik masalah dari rumah ataupun disekolah tidak semua peserta didik melakukan konsultasi dengan guru bimbingan konseling dengan berbagai alasan yang ada. Kurangnya waktu guru bimbingan konseling untuk dapat mengakomodir seluruh permasalahan yang ada pada seluruh peserta didik dan kurangnya keaktifan peserta didik untuk melakukan konsultasi terhadap masalah yang ada merupakan latar belakang masalah yang dihadapi mitra. Dengan adanya cyber counseling ini peserta didik dapat melakukan konsultasi dimana saja dan kapan saja, serta bagi peserta didik yang tidak dapat langsung berkonsultasi dengan guru bimbingan konseling dapat melakukan konsultasi dengan baik tanpa ada rasa cemas ataupun takut. Hasil pengujian yang dilakukan didapat bawa 90% koresponden menjawab baik dan baik sekali aplikasi cyber counseling ini dalam membantu peserta didik untuk melakukan konsultasi secara online.

Kata kunci: cyber counseling, bullying, bimbingan konseling, website, layana konseling,

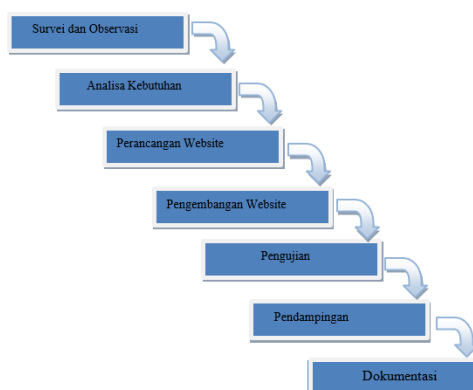
1. PENDAHULUAN

Bimbingan adalah suatu proses pemberian bantuan kepada individu secara secara berkelanjutan dan sistematis, dilakukan oleh seorang ahli yang telah mendapat latihan khusus. Dimaksudkan agar individu dapat memahami dirinya, lingkungannya serta dapat mengarahkan diri dan lingkungannya untuk dapat mengembangkan potensi dirinya secara optimal [1]. Sedangkan konseling adalah upaya membantu individu melalui proses interaksi yang bersifat pribadi antara konselor dan konseli mampu memahami diri dan lingkungannya, mampu membuat keputusan dan menentukan tujuan berdasarkan nilai yang diyakininya sehingga konseli merasa bahagia dan efektif perilakunya [2]. Konseling berbasis web adalah sebuah sistem informasi yang membantu proses bimbingan dan konseling secara online [3]. SMP Negeri 36 Medan memiliki peserta didik dengan berbagai latar belakang. Bimbingan dan konseling merupakan sebuah layanan bantuan yang diberikan oleh sekolah kepada peserta didik yang memiliki permasalahan agar dapat diselesaikan. Hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan pada guru bimbingan konseling SMP Negeri 36 Medan menyatakan bahwa masih merasa kesulitan dalam menangani permasalahan yang dihadapi peserta didik. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh masalah yang dihadapi oleh guru bimbingan dan konseling (BK) di Sekolah SMPN 36 Medan yang memiliki tugas melaksanakan implementasi layanan konseling dan menangani pelanggaran siswa. Masalah yang sering terjadi adalah siswa melakukan konseling hanya untuk menghindari kelas atau pelajaran tertentu, siswa jarang melakukan konseling karena malu atau takut untuk menyampaikan masalah, dan dokumentasi layanan konseling dan penanganan pelanggaran siswa yang masih menggunakan metode manual. Konselor pada bidang bimbingan dan konseling di Sekolah berperan dalam proses pembentukan kepribadian siswa serta mengarahkan siswa untuk bisa lebih baik dalam mengasah kemampuan siswa pada bidang akademik [4]. Peran tersebut dapat efektif apabila bimbingan dan konseling didukung dengan adanya sistem komputerisasi yang baik di Sekolah, agar proses pengolahan dan penyimpanan data dalam kegiatan bimbingan konseling dapat berjalan dengan lancar.

Perkembangan teknologi yang semakin maju membuat perubahan yang sangat membantu. Dengan adanya perkembangan teknologi, terbentuknya layanan konseling yang dapat dilakukan dengan jarak jauh dibantu oleh teknologi yang selanjutnya disebut dengan *Cyber counseling* [5]. Berdasarkan pada penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya oleh [6]. *Cyber counseling* merupakan suatu proses pemberian konseling yang dapat dilakukan secara virtual tanpa bertemu secara langsung. Penelitian berikutnya penerapan *cyber counseling* sebagai layanan konsultasi individu pada Sekolah SMK kejuruan berhasil dilakukan dengan baik dan pemecahan masalah pada siswa cepat ditangani [7]. Untuk mengatasi masalah ini *cyber counseling* berbasis web dibangun berdasarkan pada proses yang ada dalam kegiatan layanan konseling dan penanganan pelanggaran siswa di Sekolah SMP 3 Oleh karena itu, diperlukan suatu sistem *cyber counseling* berbasis web yang mana pada aplikasi ini membantu guru bimbingan konseling dan siswa dalam meningkatkan layanan konsultasi

2. METODE PENGABDIAN

Pengabdian kepada masyarakat ini menghasilkan dampak atau manfaat kepada masyarakat atau mitra berupa *cyber counseling*. Metodologi pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat menggunakan terdiri dari *survei* dan observasi ke mitra, analisis kebutuhan, perancangan website *cyber counseling*, pengembangan website *cyber counseling*, pendampingan, dan laporan. Metode Waterfall merupakan metode yang menyediakan pendekatan alur hidup perangkat lunak secara skuensial atau terurut [8]. Metode pelaksanaan pengabdian masyarakat ini bersifat *waterfall* dapat dilihat sebagai berikut.



Gambar 1. Metode *Waterfall* Pelaksanaan Pengabdian

Metode pelaksanaan pada gambar 1 dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. *Survei* dan observasi ke mitra dilakukan sebagai tahap penyerahan proposal, atau menjalin kerja sama sebagai mitra pengabdian kepada masyarakat, dan koordinasi dengan tim dari mitra. Mitra pada pengabdian pada masyarakat ini adalah Sekolah SMPN 36 Medan. Pada saat dilakukannya *survei* dan obeservasi ini mitra dan tim peneliti berdiskusi dan sepakat tentang judul pelatihan yang sesuai dengan kebutuhan mitra SMPN 36 Medan.
2. Analisis kebutuhan untuk menentukan suatu sistem yang baru itu layak atau tidak maka diperlukan adanya analisis yang terdiri dari enam aspek, dan biasa dikenal dengan analisis *PIECES*, yaitu *Performance* (Kinerja), *Information* (Informasi), *Economic* (Ekonomi), *Control* (Pengendalian), *Efficiency* (Efisiensi), dan *Service* (Pelayanan) [9].
3. Perancangan website untuk merumuskan kebutuhan apa saja yang akan dijadikan sebagai bahan atau dasar dari tahap pengembangan website *cyber counseling*. Saat ini mitra membutuhkan media konsultasi yang dapat digunakan tanpa takut akan lingkungan sekitar. Bagi siswa yang memiliki riwayat *bullying* dan trauma akan kekerasan akan merasa sulit menyampaikan keluh kesahnya secara langsung. Analisis kebutuhan dan perancangan website dilakukan dengan menggunakan metode *user centered design* [10].

Metode *user centered design* dipilih karena paling tepat untuk membantu peneliti guna menggali kebutuhan mitra sesuai dengan permasalahan yang dihadapi.

4. Pengembangan website dilakukan dengan menggunakan *Visual Studio Code* menulis kode dan teks sumber yang berjalan di berbagai sistem operasi . Pengembangan user interface dari website menggunakan html an php digunakan unuk membuat alur pada website Konfigurasi database dari website menggunakan xampp. Pengembangan infrastruktur *server* dan domain website menggunakan pihak ketiga sesuai kesepakatan dengan mitra.

5. Pengujian dilakukan sebelum *cyber counseling* di sosialisasikan kepada pengguna/mitra. Pada tahap pengujian setiap tombol navigasi dipastikan berfungsi sebagaimana fungsinya. Tulisan terbaca dengan jelas serta *user friendly*.

6. Pendampingan penting dilakukan guna melatih dan memastikan mitra dapat mengoperasikan fungsi *cyber counseling* dengan baik.

7. Pembuatan Dokumentasi dan Laporan sebagai bentuk pertanggung jawaban peneliti kepada pihak pemberi dana dan mitra. Laporan juga berfungsi sebagai dokumentasi kegiatan pengabdian kepada masyarakat dan dokumentasi pengembangan website informasi kesehatan. Berdasarkan metode pelaksanaan program pengabdian kepada masyarakat tersebut, dibutuhkan partisipasi mitra guna menghasilkan solusi yang sesuai kebutuhannya.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pendampingan dalam menggunakan aplikasi *cyber counseling* berbasis web diselenggarakan pada sekolah SMPN 36 Medan yang merupakan mitra dalam pengabdian ini. Pendampingan serta sosialisasi ini dihadiri dan diikuti oleh peserta didik, guru bimbingan konseling serta tim pengabdian. Dalam menggunakan aplikasi *cyber counseling* para peserta didik mengakses aplikasi tersebut menggunakan smartphone ataupun komputer. Pada proses pendampingan penggunaan aplikasi *cyber counseling* ini terdiri dari beberapa tahapan yaitu, sosialisasi cara penggunaan oleh tim pengabdian, penggunaan aplikasi yang dilakukan oleh peserta didik, serta feedback yang dilakkan oleh peserta didik terhadap aplikasi.

3.1 Sosialisasi Penggunaan *Cyber counseling*

Sosialisasi penggunaan dilakukan dengan cara mendemokan cara penggunaan *cyber counseling* yang dibawa tim pengabdian. Sosialisasi ini dimulai dengan pengenalan personal tim kepada para peserta didik dan dilanjut cara menggunakan aplikasi yang dimulai dengan mengakses link aplikasi *cyber counseling*. Pada sesi ini juga diberikan tanggapan oleh peserta didik dengan bertanya lebih lanjut tentang penggunaan *cyber counseling*.



Gambar 2. Sosialisasi Penggunaan *Cyber Counseling*

3.2 Penggunaan *Cyber counseling* oleh Peserta Didik

Penggunaan *cyber counseling* memiliki kelebihan dalam hal akses yang dapat dilakukan dimanapun dan kapanpun, sehingga kefleksibelan waktu diharapkan dapat memaksimalkan

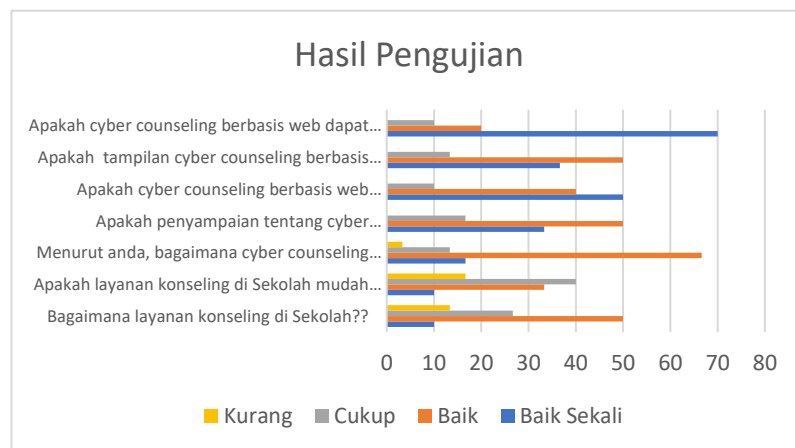
penggunaan baik bagi peserta didik maupun guru bimbingan konseling. Pada tahapan ini para peserta didik mengakses aplikasi *cyber counseling* menggunakan handphone masing-masing. Kekurangan didalam pelaksanaan penggunaan aplikasi *cyber counseling* ini yaitu tidak semua peserta didik yang membawa handphone dan tidak semua peserta didik yang memiliki paket data untuk dapat mengakses aplikasi ini.



Gambar 3. Penggunaan *Cyber counseling* oleh Peserta Didik

3.3 Hasil Pengujian Aplikasi

Pengujian aplikasi dilakukan oleh peserta didik dengan menjawab kuisisioner yang diberikan. Pengujian ini dilakukan untuk mengukur kinerja aplikasi dalam membantu siswa untuk dapat melakukan bimbingan konseling dengan guru bimbingan konseling, serta untuk mengukur seberapa paham peserta didik dalam menjalankan aplikasi ini. Adapun hasil pengujian pada pengabdian ini adalah sebagai berikut.



Gambar 4. Hasil Pengujian dengan Kuisisioner.

Berdasarkan gambar 4 diatas dapat dilihat bahwasannya aplikasi *cyber counseling* ini mudah digunakan sebesar 90% menjawab baik dan baik sekali. Serta sebanyak 90% koresponden terbantu dengan adanya aplikasi *cyber counseling* ini dalam membantu untuk melakukan konseling.

4. SIMPULAN

Adapun kesimpulan dari pengabdian yang dilakukan dengan judul” *Cyber counseling* Berbasis Web Dalam Meningkatkan Layanan Konseling adalah :

1. Pelaksanaan pengabdian masyarakat ini merupakan kerjasama yang baik antara mitra yakni SMPN 36 Medan dengan tim peneliti, yang merupakan tidak lanjut dalam menjawab masalah yang di alami mitra.

2. Aplikasi *cyber counseling* berbasis web ini dapat membantu peserta didik dan guru bimbingan konseling untuk melakukan konseling, sebanyak 90% koresponden menjawab baik dan baik sekali aplikasi *cyber counseling* ini dalam membantu peserta didik untuk melakukan konsultasi secara online.
3. Penggunaan aplikasi ini membantu para peserta didik yang ingin melakukan konsultasi dengan berbagai latar belakang seperti malu, takut di bully, ataupun tidak ada keberanian berkonsultasi dengan guru bimbingan konseling secara langsung untuk dapat melakukan sesi konsultasi.

5. SARAN

Adapun saran dari pengabdian yang dilakukan dengan judul” *Cyber counseling* Berbasis Web Dalam Meningkatkan Layanan Konseling adalah penggunaan aplikasi *cyber counseling* dapat digunakan di sekolah manapun baik tingkat Sekolah Dasar sampai Sekolah Menengah Atas.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Universitas Harapan Medan yang telah memberi dukungan terhadap keberhasilan pengabdian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Sutirna Sutirna, “Layanan Bimbingan dan Konseling: Bagi Guru Mata Pelajaran,” *J. Bimbing. dan Konseling Ar-Rahman*, vol. 5, no. 1, pp. 6–16, 2019, [Online]. Available: <http://ojs.uniska.ac.id/index.php/BKA>
- [2] A. Agung Nugroho, G. Rohastono Ajie, and P. Studi Bimbingan dan Konseling, “Reproduksi Siswa Melalui Layanan Bimbingan Klasikal Metode Jigsaw,” *J. Bimbing. dan Konseling Indones.*, vol. 4, no. 2, pp. 49–55, 2019.
- [3] W. A. W. Setiawan, F. Nabyla, and Fathulloh, “Sistem Informasi Bimbingan Konseling Berbasis Web Menggunakan PHP Dan MYSQL Di SMK Nurul Huda NU Paguyangan,” *J. Sist. Inf. dan Teknol. Perad.*, vol. 3, no. 1, pp. 23–30, 2022.
- [4] M. D. S. S. Lia Mita Syahri, “Kesiapan Konselor Dalam Proses Konseling Yang Berhasil,” *J. Bimbing. Konseling dan Psikol.*, vol. 2, no. September, pp. 82–91, 2022.
- [5] L. Meilisa Devi, N. A. Azizah, and S. MA, “Cyber Counseling: Sebuah Solusi Layanan Konseling Ditengah Pandemi Covid-19,” *Interational Conf. Islam. Guid. Couns.*, vol. 2, pp. 260–271, 2022, [Online]. Available: <http://conference.uin-suka.ac.id/index.php/icigch><http://conference.uin-suka.ac.id/index.php/article/view/669>
- [6] S. Harahap, Febri Alfiiani Putri; Damayanti, Fera; Lubis, Yessi Fitri Annisah; Khairunnisa; Syahputri, Nenna Irsa; Sundari, “Implementasi Metode Forward Chaining Pada Aplikasi Cyber Counseling,” *JiTEKH*, vol. 12, no. 1, pp. 41–49, 2024, [Online]. Available: <https://jurnal.harapan.ac.id/index.php/Jitekh/article/view/848/630>
- [7] A. Arizona, N. Nurlela, E. Harapan, E. Surtiyoni, and P. Maulidina, “Penerapan Cybercounseling Pada Konseling Individual Siswa Sekolah Menengah Kejuruan,” *Bull. Couns. Psychother.*, vol. 4, no. 1, pp. 84–89, 2022, doi: 10.51214/bocp.v4i1.168.
- [8] M. Badrul, “Penerapan Metode waterfall untuk Perancangan Sistem Informasi Inventory Pada Toko Keramik Bintang Terang,” *PROSISKO J. Pengemb. Ris. dan Obs. Sist. Komput.*, vol. 8, no. 2, pp. 57–52, 2021, doi: 10.30656/prosisko.v8i2.3852.
- [9] L. Setiyani, “Analisa Kebutuhan Sistem Aplikasi Bursa Kerja Khusus Di Smk Negeri 2 Karawang,” *J. Ilm. Ilmu Komput.*, vol. 6, no. 2, pp. 20–27, 2020, doi: 10.35329/jiik.v6i2.135.
- [10] R. D. Cahyani and A. D. Indriyanti, “Penerapan Metode User Centered Design dalam Perancangan Ulang Desain Website MAN 1 Pasuruan,” *JEISBI (Journal Emerg. Inf. Syst. Bus. Intell.*, vol. 03, no. 02, pp. 40–48, 2022.